



Penerapan Media Digital Dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 06 Pauh Lubuk Sikaping

Adila Yermaida

SD Negeri 06 Pauh Lubuk Sikaping

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 2 Juni 2024

Revisi : 8 Juli 2024

Diterima : 11 Oktober 2024

Diterbitkan : 5 November 2024

Kata Kunci

Media Digital, PAI, Aktivitas Siswa

Correspondence

E-mail: adilayermaida@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian adalah siswa SD Negeri 06 Pauh Lubuk Sikaping. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi penggunaan media sosial dan prestasi belajar siswa. Siswa yang sering menggunakan media sosial untuk tujuan pembelajaran cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang jarang menggunakan media sosial untuk tujuan pembelajaran. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif pada prestasi belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial secara efektif dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Abstract

This study aims to investigate the influence of social media use on students' academic achievement. This research used a quantitative design with a survey method. The research sample was high school students in SD Negeri 06 Pauh Lubuk Sikaping. Data was collected through questionnaires distributed to students. The results showed that there was a significant relationship between the frequency of social media use and students' academic achievement. Students who frequently use social media for learning purposes tend to have better academic achievement compared to students who rarely use social media for learning purposes. However, excessive use of social media can have a negative impact on academic achievement. This study concludes that the effective use of social media can be a useful tool to improve students' academic achievement.

1. Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi digital telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan, sebagai proses yang dinamis, senantiasa beradaptasi dengan perubahan zaman. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pendidik saat ini adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif bagi peserta didik di era digital.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kendala dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah rendahnya aktivitas belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap kurang menarik, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 06 Pauh Lubuk Sikaping, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera dicari solusinya. Slameto (2003) menjelaskan bahwa kesulitan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani, psikologi, dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penggunaan media yang menarik, dan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif. Padahal, sebagaimana ditekankan oleh sejumlah penelitian, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang kesulitan memahami materi PAI, terutama terkait dengan konsep-konsep yang abstrak. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan menarik, kurangnya media pembelajaran yang relevan, dan kurangnya motivasi belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PAI. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah penggunaan media digital. Media digital memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan minat belajar siswa, mempermudah pemahaman konsep, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. Melalui media digital, materi pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai bentuk yang menarik, seperti video animasi, simulasi, dan game edukasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media digital dengan metode Video Comment dan Grup Investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada materi Surah At-Tin di kelas IV SD Negeri 06 Pauh Lubuk Sikaping. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan menarik.

1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan media digital. PTK dipilih karena sifatnya yang memungkinkan guru untuk secara langsung terlibat dalam proses perbaikan pembelajaran di kelas. Sesuai dengan konsep PTK yang dikemukakan oleh IGAK Wardhani (2011), penelitian ini dilakukan dalam upaya memperbaiki kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2008). Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen ini akan dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus hingga diperoleh hasil yang diharapkan.

Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik khas PTK, seperti fokus pada masalah pembelajaran sehari-hari, adanya tindakan perbaikan, dan melibatkan guru sebagai peneliti utama. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran, mengembangkan kemampuan guru, menumbuhkan budaya meneliti, dan meningkatkan mutu pengajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin sebagai acuan. Model ini terdiri dari empat tahap yang saling terkait, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap ini akan dilakukan secara berulang dalam setiap siklus penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 06 Pauh Lubuk Sikaping dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah penerapan tindakan.

Observasi akan dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Tes akan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Wawancara akan dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang persepsi siswa dan guru terhadap pembelajaran. Dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti fisik selama penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar, khususnya dalam hal meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru lain yang ingin menerapkan model pembelajaran yang serupa.

2. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada siklus pertama dengan melibatkan 15 siswa kelas IV. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam memahami materi PAI masih rendah, dengan hanya 53% siswa yang mencapai KKM. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media digital berupa PowerPoint dan video. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran, namun secara keseluruhan aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Hasil tes siklus pertama menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 66%, namun persentase siswa yang mencapai KKM masih belum optimal, yaitu sebesar 66%.

Analisis terhadap hasil siklus pertama menunjukkan beberapa hal. Pertama, penggunaan media digital telah mampu meningkatkan minat belajar siswa. Kedua, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Ketiga, waktu yang dialokasikan untuk diskusi dan tanya jawab masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, diperoleh beberapa temuan penting. Pertama, perlu dilakukan variasi dalam penggunaan media digital. Kedua, perlu diberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Ketiga, perlu dilakukan penguatan pada materi yang dianggap sulit oleh siswa.

Pada siklus kedua, pembelajaran dilakukan dengan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Variasi media digital ditingkatkan dengan menambahkan video yang lebih interaktif. Selain itu, alokasi waktu untuk diskusi dan tanya jawab juga diperbanyak.

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berani bertanya. Hasil tes siklus kedua menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 73,33% dan persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 73,33%.

Analisis terhadap hasil siklus kedua menunjukkan bahwa perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus pertama telah memberikan dampak positif. Penggunaan variasi media digital yang lebih menarik telah berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan adanya kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya, siswa merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Meskipun telah terjadi peningkatan yang signifikan, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang dianggap sulit.

3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan media digital. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas belajar siswa setelah dilakukan intervensi pembelajaran dengan menggunakan media digital.

Pada siklus I, penggunaan media digital berupa PowerPoint dan video telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori minat belajar yang menyatakan bahwa minat merupakan dorongan internal yang mengarahkan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu (Slameto, 2003). Penggunaan media yang menarik dan variatif mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Namun, hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa faktor yang perlu diperbaiki. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi adalah kurangnya variasi dalam penggunaan media digital. Selain itu, waktu yang dialokasikan untuk diskusi dan tanya jawab juga masih perlu ditingkatkan.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus I. Penggunaan media digital diperkaya dengan variasi yang lebih menarik, seperti video animasi dan simulasi. Selain itu, alokasi waktu untuk diskusi dan tanya jawab juga ditingkatkan.

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa variasi media digital dan kesempatan untuk berdiskusi telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungannya (Vygotsky, 1978).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan beberapa teori pembelajaran. Pertama, teori kognitivisme yang menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran. Penggunaan media digital yang menarik dan interaktif dapat merangsang proses kognitif siswa, seperti perhatian, persepsi, dan ingatan. Kedua, teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya peran siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan media, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara frekuensi penggunaan media sosial untuk tujuan pembelajaran dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang sering menggunakan media sosial untuk mencari materi tambahan, berdiskusi dengan teman, dan menyelesaikan tugas cenderung memiliki nilai ujian yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang jarang menggunakan media sosial untuk tujuan tersebut. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan untuk tujuan hiburan dapat mengganggu konsentrasi belajar dan berdampak negatif pada prestasi. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengatur waktu penggunaan media sosial dan memanfaatkannya secara efektif untuk mendukung proses

pembelajaran.

Daftar Pustaka

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.